

**FAKTOR PEMBEDA KEPUTUSAN DIVIDEN PADA PERBANKAN DI BEI PERIODE
2016-2020***DIFFERENTIATING FACTOR FOR DIVIDEND DECISIONS BANKING ON THE IDX FOR
THE 2016-2020 PERIODE*

Oleh:

Ayukrusita Iskandar¹**Sri Murni²****Joubert Barends Maramis³**

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi
Manado

E-mail:

¹ayukrusita8@gmail.com²srimurnirustandi@unsrat.ac.id³barensmaramis@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Pembeda Keputusan Dividen Pada Perbankan Di BEI Periode 2016-2020. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bird In The Hand Theory dan Signalling Theory. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sampel sebanyak 6 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis diskriminan. Berdasarkan hasil penelitian tidak ditemukan penimpangan pada kualitas data, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan analisis diskriminan. Hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO, LDR, ROA, PBV, dan DPR merupakan faktor pembeda keputusan dividen dalam membagikan dividen dan tidak membagikan dividen. Kemudian setelah dilakukan analisis stepwise ditemukan bahwa variabel Dividend Payout Ratio merupakan variabel yang mampu membedakan keputusan dividen antara membagikan dividen dan tidak membagikan dividen dan delapan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Giro Wajib Minimum, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Return on Asset, dan Price to Book Value tidak mampu membedakan keputusan dividen antara membagikan dividen dan tidak membagikan dividen.

Kata Kunci: keputusan dividen, bopo, npl, car, gwm, ldr, nim, roa, pbv, dpr

Abstract: This study aims to determine the Differentiating Factors for Dividend Decisions in Banking on the IDX for the 2016-2020 period. The theory used in this research is Bird In The Hand Theory and Signaling Theory. The sampling method used purposive sampling technique, a sample of 6 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is discriminant analysis. Based on the results of the study, no deviation was found in the quality of the data, this indicates that the available data has met the requirements for using discriminant analysis. The results of the analysis show that BOPO, LDR, ROA, PBV, and DPR are differentiating factors for dividend decisions in distributing dividends and not distributing dividends. Then after a stepwise analysis it was found that the Dividend Payout Ratio variable is a variable that is able to distinguish dividend decisions between distributing dividends and not distributing dividends and eight variables of Operating Costs Operating Income, Non Performing Loans, Capital Adequacy Ratio, Minimum Statutory Reserves, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Return on Assets, and Price to Book Value are not able to distinguish dividend decisions between distributing dividends and not distributing dividends.

Keywords: dividend decisions, bopo, npl, car, gwm, ldr, nim, roa, pbv, dpr

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan dunia bisnis saat ini sudah sepatutnya perbankan melakukan pendanaan yang lebih besar dari sebelumnya. Begitu juga calon investor yang akan berinvestasi tentunya akan mencari perusahaan yang berkembang dan konsisten dalam membagikan dividennya. Keputusan dalam pembagian dividen dalam sebuah perusahaan dapat menjadi permasalahan bagi sebuah perusahaan karena terjadi perbedaan pendapat antara pihak pemegang saham dengan manajemen. Dijelaskan oleh Diana & Hutasoit (2017) bahwa pemegang saham cenderung menginginkan agar keuntungan perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen untuk keuntungan modal, sesuai dengan prinsip *Bird In Hand Theory* yang menyatakan bahwa pemegang saham melihat dividen sebagai risiko rendah dibandingkan dengan *Capital Gain* (Gitman et al. dan Zutter, 2015: 627). Sedangkan pihak manajemen perusahaan cenderung untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan menginvestasikan kembali ke proyek perusahaan yang lain.

Keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham disebut dengan kebijakan dividen (*Dividend Policy*). Kebijakan dividen ialah suatu keputusan perusahaan untuk membayarkan sebagian atau seluruh laba yang diperoleh kepada pemegang saham yang ditetapkan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Dalam hal ini keputusan untuk membayar dividen akan menjaga kinerja perusahaan agar tetap baik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Giro Wajib Minimum (GWM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (LDR), *Return on Asset* (ROA), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dalam mengukur kinerja perusahaan perbankan.

Perbankan Indonesia mengalami masa-masa sulit selama 5 tahun terakhir yang disebabkan oleh perlambatan faktor ekonomi dengan rata-rata pertumbuhan kredit selama 5 tahun hanya kisaran 10% per tahun. Apalagi munculnya pandemi covid-19 di tahun 2020 semakin menekan sektor perbankan Indonesia yang ditandai dengan minus 2,41% (yoy) pada penyaluran kredit bank yang diakibatkan perlambatan sektor riil. Walaupun demikian kredit Bank BUMN masih tetap tumbuh sekitar 0,63%. Selain itu kredit BPD juga tumbuh 5,22% serta bank syariah tumbuh cukup tinggi dari sektor perbankan lain dengan tingkat pertumbuhan 9,5% per tahun. Tidak menutup kemungkinan rata-rata bank tersebut masih membagikan dividen kepada pemegang sahamnya. *Sumber:beritasatu.com*

Namun terdapat fenomena yang terjadi pada PT. Bank Sinarmas Tbk, PT. Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Nasional Nobu Tbk yang tercatat selama 5 tahun terakhir (2016-2020) mengalami laba, akan tetapi ketiga perusahaan tersebut tidak melakukan pembagian dividen kepada investornya. Terjadinya fenomena tersebut dikarenakan pelaksanaan kebijakan pembagian dividen yang diterapkan oleh bank didasarkan pada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan tentang Penggunaan Laba dan Pembagian Dividen.

Menurut teori sinyal, penurunan harga dividen suatu perusahaan, semakin besar menggambarkan bahwa potensi perusahaan masa mendatang akan menurun. Investor akan berpikir bahwa semakin kecil kemungkinan bank akan membayar dividen, semakin rendah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keputusan investasi, investor akan beralih berinvestasi pada perusahaan lain yang lebih prospektif. Bank akan kehilangan banyak modal yang ditanamkan dan kondisi ini dapat mengancam stabilitas bank sehingga mempengaruhi stabilitas keuangan bank.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Evelina, Setiawan dan Sivilekonom (2018) pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 hingga 2016 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan safety level, namun tidak pada variabel pertumbuhan perusahaan. Secara bersama-sama, model diskriminan secara signifikan dapat membedakan bank dengan pembagian dividen rutin dan tidak rutin.

Jadi didasarkan sepenuhnya pada latar belakang yang didefinisikan di atas dan melalui cara-cara mencari fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk menganalisis garis besar serupa yang tercetak di dalam penelitian dengan judul.: **“Faktor Pembeda Keputusan Dividen Pada Perbankan Di BEI Periode 2016-2020”**

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020
2. Untuk mengukur Non Performing Loan (NPL) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020
3. Untuk mengukur Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020

4. Untuk mengukur Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020?
5. Untuk mengukur Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020
6. Untuk mengukur Net Interest Margin (NIM) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020?
7. Untuk mengukur Return on Assets (ROA) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020
8. Untuk mengukur Price to Book Value (PBV) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020
9. Untuk mengukur Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020

TINJAUAN PUSTAKA

Bird In The Hand Theory

Menurut Sitepu (2015:10) Bird In The Hand Theory menyatakan bahwa pembagian dividen merupakan suatu pertanda bagi investor, dimana kenaikan dividen yang sangat besar menandakan bahwa manajemen merasa optimis atas masa depan perusahaan.

Signalling Theory

Fauzi dan Suhadak (2015:3) menyatakan dalam Signaling Theory bahwa kenaikan pembayaran dividen oleh perusahaan kepada investor dianggap sebagai berita baik, karena mengindikasikan kondisi dan prospek perusahaan dalam keadaan yang baik, sehingga mengakibatkan reaksi positif oleh investor.

Kebijakan Dividen

Riyanto (2010:265) mendefinisikan kebijakan dividen sebagai kebijakan mengenai pendapatan yang diterima dari pemegang saham yang berpartisipasi dalam suatu bisnis, ini berarti bahwa pendapatan harus diinvestasikan dalam bisnis.

Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015:25), kinerja keuangan secara keseluruhan adalah upaya yang tepat untuk menilai kinerja dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan posisi pendapatan dan kas yang positif. Hal ini penting sebagai ditujukan untuk meningkatkan kualitas operasional perusahaan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005:45).

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Riyanto (1997:71) Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal untuk atau untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Dendawijaya, 2009:121).

Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro Wajib Minimum (GWM) yaitu simpanan minimum oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK (Muhammad 2002:324 dalam Husnah, 2006).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank untuk melunasi penarikan deposit terutama didasarkan sepenuhnya pada pinjaman yang diberikan sebagai pasokan likuiditas Syamsudin (2007:44).

Net Interest Margin (NIM)

MacDonald dan Koch (2006:73) Net Interest Margin adalah tingkat yang tepat dari kembalinya bunga bersih dalam pendapatan atas produksi aset.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah pengembalian dana pada pendanaan perusahaan dalam harta tetap yang digunakan untuk operasi.

Price to Book Value (PBV)

Rajan dan Zingales (1995:23) mendefinisikan rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya.

Dividend Payout Ratio (DPR)

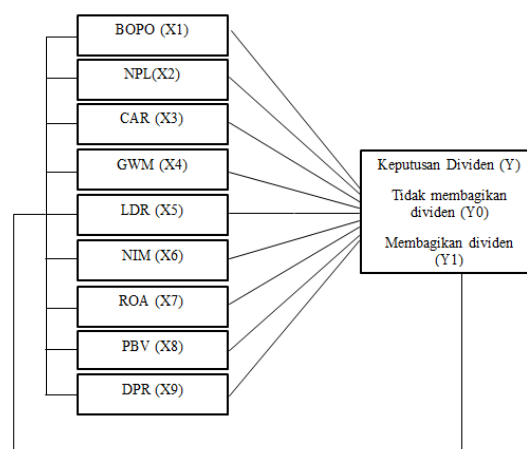
Sartono (2015:191) berpendapat bahwa dividend payout ratio adalah proporsi pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen, atau rasio pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen terhadap seluruh pendapatan yang harus dimiliki kepada pemegang saham.

Penelitian Terdahulu

Baheerah (2019), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio-rasio keuangan yang dapat menjadi faktor penentu kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2017. Purposive sampling digunakan dalam teknik pengambilan sampel dengan perolehan sebanyak 118 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji diskriminan dengan metode Stepwise Mahalanobis.

Nur (2019) Penelitian ini membandingkan akurasi prediksi untuk mengestimasi kebijakan dividen perusahaan. di dalam hal ini, perusahaan akan membayar atau tidak membayar dividen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Diskriminan Berganda, Regresi Logistik, dan Jaringan Syaraf Tiruan. Sampelnya adalah dibagi menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan yang selalu membayar dan tidak membayar dividen selama Periode penelitian 2015-2018, menghasilkan 256 sampel tidak membayar dividen dan 128 sampel membayar dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kinerja akurasi Neural Network melebihi dua model lainnya. Prediktor terbaik dari Kebijakan Dividen perusahaan dalam hal ini Studi adalah Price to Book Value, Harga Saham, Siklus Perusahaan, rasio lancar, ROA dan Bursa Kecepatan.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber Kajian Teori, 2022

Hipotesis

- H1: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020
- H2: Non Performing Loans (NPL) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020
- H3: Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020
- H4: Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020
- H5: Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020
- H6: Net Interest Margin (NIM) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020
- H7: Return on Assets (ROA) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020
- H8: Price to Book Value (PBV) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020
- H9: Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai faktor pembeda dalam keputusan dividen pada perbankan di BEI periode 2016-2020

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini mengambil metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kajian kuantitatif sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2018:15) digambarkan sebagai kajian yang didasarkan sepenuhnya pada filosofi positivisme, digunakan untuk melihat populasi atau sampel yang tertentu, rangkaian data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang sifatnya statistik, dengan maksud untuk mendeskripsikan dan mencoba hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 6 perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan karakteristik sampel bank yang tiap tahun bagikan dividen, dan bank yang tidak pernah bagikan dividen. Teknik *Purposive Sampling*.

Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dalam laporan keuangan yang dimuat di www.idx.co.id yang memuat laporan keuangan dari neraca dan laba rugi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012: 422) metode dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda-benda yang tertulis berupa, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali (2001:141) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model analisis diskriminan, variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model analisis diskriminan yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2001:142) uji ini bertujuan untuk menguji apakah model analisis diskriminan ditemukan korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas matrik korelasi, yaitu dengan menganalisis korelasi variabel-variabel bebas, jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.80) maka hal ini menunjukkan indikasi multikolinieritas yang

serius.

Analisis Diskriminan

Menurut Imam Ghozali (2001:145) adalah untuk mengidentifikasi variabel baru yang dapat membedakan kedua kelompok, Menggunakan variabel yang telah teridentifikasi untuk menyusun persamaan atau fungsi untuk menghitung indeks yang dapat menjelaskan perbedaan antara kedua kelompok. Dan Menggunakan variabel yang telah teridentifikasi atau indeks untuk mengembangkan aturan atau cara mengelompokkan observasi di masa datang ke dalam satu dari kedua kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16605542
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.078
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui diatas diperoleh semua variabel memiliki nilai Sig. lebih dari 0.05 artinya semua variabel bebas tersebut berdistribusi normal, sehingga variabel-variabel bebas tersebut memenuhi asumsi dan dapat digunakan untuk analisis dikriminan. Analisis Regresi Linier.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Pooled Within-Groups Matrices									
		BOPO	NPL	CAR	GWM	NIM	LDR	ROA	PBV	DPR	
Correlation	BOPO	1.000	.486	-.102	-.139	.247	-.416	-.842	-.149	-.082	
	NPL	.486	1.000	-.455	.081	.705	.353	-.156	.019	-.030	
	CAR	-.102	-.455	1.000	.213	-.332	-.563	-.003	.126	.274	
	GWM	-.139	.081	.213	1.000	.201	.007	.180	-.132	-.243	
	NIM	.247	.705	-.332	.201	1.000	.204	.148	.275	.137	
	LDR	-.416	.353	-.563	.007	.204	1.000	.443	-.083	-.056	
	ROA	-.842	-.156	-.003	.180	.148	.443	1.000	.301	.163	
	PBV	-.149	.019	.126	-.132	.275	-.083	.301	1.000	.595	
	DPR	-.082	-.030	.274	-.243	.137	-.056	.163	.595	1.000	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai korelasi > 0.8 yang dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil Analisis Diskriminan

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hanya lima variabel yang merupakan faktor pembeda keputusan dividen yaitu BOPO, LDR, ROA, PBV, dan DPR dengan nilai signifikansi < 0,050.

Tabel 4. Model Awal Analisis Diskriminan (Test of Equality of Group Means)

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
BOPO	.618	17.294	1	28	.000
NPL	.948	1.526	1	28	.227
CAR	.992	.230	1	28	.636
GWM	.985	.434	1	28	.516
NIM	.912	2.713	1	28	.111
LDR	.829	5.783	1	28	.023
ROA	.504	27.561	1	28	.000
PBV	.582	20.145	1	28	.000
DPR	.141	170.447	1	28	.000

Sumber: Data Olahan SPSS,2022

Hasil Stepwise/Model Revisi

Tabel 5. Uji Stepwise

Variables in the Analysis			
Step		Tolerance	Sig. of F to Remove
1	DPR	1.000	.000

Sumber: Data Olahan SPSS,2022

Berdasarkan analisis pada Tabel 5 diperoleh pada step 1, hanya variabel DPR adalah variabel yang masuk kedalam model diskriminan. Karena variabel tersebut mempunyai nilai of F to remove $0.000 < 0.05$. Artinya variabel tersebut digunakan untuk membentuk fungsi diskriminan, yakni variabel DPR dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

Uji F

Tabel 6. Uji F

Wilks' Lambda										
Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Statistic	Exact F	df1	df2	Sig.
1	1	.141	1	1	28	170.447	1	28.000		.000

Sumber: Data Olahan SPSS,2022

Berdasarkan perhitungan Tabel 6 uji f, dijelaskan bahwa hanya 1 variabel yang masuk pada model diskriminan dan memiliki nilai signifikan adalah $0.000 < 0.05$. Dan variabel tersebut telah ditunjukkan secara berurutan pada tabel sebelumnya. Hasil tersebut dapat pula diartikan bahwa variabel tersebut, yaitu variabel DPR adalah variabel yang signifikan dalam membedakan keputusan dividen.

Uji Koefisien Diskriminan (unstandardized)

Tabel 7. Uji Koefisien Diskriminan (unstandardized)

Canonical Discriminant Function Coefficients	
	Function
	1
DPR	.110
(Constant)	-2.384

Sumber: Data Olahan SPSS,2022

Dari Tabel 7 dapat disusun persamaan estimasi fungsi diskriminan unstandardized yang dapat dilihat dari output Canonical Discriminant Function Coefficients sebagai berikut : $Z \text{ Score} = -2.384 \text{ (Constant)} + 0.110 \text{ (DPR)}$ Persamaan tersebut menggambarkan pengaruh setiap variabel bebas terhadap keputusan dividen, yaitu :

1. Nilai konstanta sebesar -2.384 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka keputusan dividen sebesar -2.384.

2. Koefisien variabel Dividend Payout Ratio (DPR) sebesar 0.110 menyatakan bahwa setiap ada kenaikan Dividend Payout Ratio sebesar 1 dan variabel lain dianggap tetap maka akan meningkatkan keputusan dividen sebesar 0.110, sebaliknya bila ada penurunan Dividend Payout Ratio sebesar 1 dan variabel lain dianggap tetap maka akan menurunkan keputusan dividen sebesar 0.110.

Uji Koefisien Diskriminan (standardized)

Tabel 8. Uji Koefisien Diskriminan (standardized)

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function 1
DPR	1.000

Sumber: Data Olahan SPSS,2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa hanya ada satu koefisien yaitu variabel Dividend Payout Ratio (1.000) yang berarti bahwa variabel Dividend Payout Ratio merupakan variabel yang relatif paling penting.

Uji Korelasi Simultan (R)

Tabel 9. Uji Korelasi Simultan (R)

Wilks' Lambda				
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.141	53.854	1	.000

Sumber: Data Olahan SPSS,2022

Pada Tabel 9 diatas besarnya nilai Wilk's Lambda sebesar 0.141 atau sama dengan Chi-Square 53.845 dan berada pada nilai signifikan 0%, karena nilai signifikansi berada dibawah 5% maka dapat disimpulkan bahwa fungsi diskriminan signifikansi secara statistik yang berarti nilai rata-rata score diskriminan untuk kedua kelompok Y berbeda secara signifikan.

Uji Determinasi Simultan (R²)

Tabel 10. Uji Determinasi Simultan (R²)

Eigenvalues				
Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	6.087 ^a	100.0	100.0	.927

Sumber: Data Olahan SPSS,2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa seberapa besarnya Canonical Correlation adalah sebesar 0.927 atau besarnya CR2 adalah $(0.927)^2 = 0.859$, jadi dapat disimpulkan bahwa variansi antara kelompok yang membagikan dividen dan kelompok yang tidak membagikan dividen yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminan yaitu dividend payout ratio adalah 85.9%, sedangkan sisanya 14.1 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Fit Model

Tabel 11. Uji Fit Model

Classification Results ^{a,c}					
		Predicted Group Membership			
		Tidak Membagikan Dividen		Membagikan Dividen	
Original	Count	Tidak Membagikan Dividen	Membagikan Dividen	Total	
		15	0	15	
	%	100.0	.0	100.0	
		0	15	15	
	%	.0	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS,2022

Berdasarkan Tabel 11 maka Ketepatan fungsi diskriminan dapat dihitung dengan cara : $(15+15)/30 = 1.00$ atau 100%. Sesuai hasil proses validasi diperoleh bentuk prediksi dari model diskriminan sebesar 100%.

Pembahasan

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai faktor pembeda Keputusan dividen

Berdasarkan hasil pengujian dari Test of Equality of Group Means menunjukkan bahwa variabel BOPO sebagai faktor pembeda keputusan dividen dalam membagikan dividen dan tidak membagikan dividen sehingga dapat digunakan untuk membentuk fungsi diskriminan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata BOPO pada perusahaan yang membagikan dividen sebesar 73.67% dan perusahaan yang tidak membagikan dividen sebesar 90.05%. Peningkatan dan penurunan rasio BOPO mampu untuk membedakan keputusan dalam pembagian dividen karena semakin rendah nilai BOPO menggambarkan perusahaan tersebut dapat mengendalikan biaya operasionalnya dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Purba (2019) yang menyatakan bahwa variabel BOPO merupakan faktor pembeda keputusan dividen.

Non Performing Loan (NPL) sebagai faktor pembeda Keputusan dividen

Berdasarkan hasil pengujian dari Test of Equality of Group Means menunjukkan bahwa variabel NPL bukan merupakan faktor pembeda keputusan dividen dalam membagikan dividen dan tidak membagikan dividen sehingga dapat digunakan untuk membentuk fungsi diskriminan. Hasil yang tidak signifikan dikarenakan dalam keputusan dividen tidak terlalu memperhatikan nilai NPL. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa variabel NPL bukan merupakan faktor pembeda keputusan dividen.

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai faktor pembeda Keputusan dividen

Berdasarkan hasil pengujian dari Test of Equality of Group Means menunjukkan bahwa variabel CAR bukan merupakan faktor pembeda keputusan dividen dalam membagikan dividen dan tidak membagikan dividen sehingga dapat digunakan untuk membentuk fungsi diskriminan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Dewi, Pariayang, dan Meiryani (2020) yang membuktikan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak mampu menjadi faktor pembeda keputusan dividen dikarenakan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak mampu menjadi faktor pembeda keputusan dividen dikarenakan pembayaran dividen diambil dari laba bersih serta uang tunai yang tersedia oleh bank.

Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai faktor pembeda Keputusan dividen

Berdasarkan hasil pengujian dari Test of Equality of Group Means menunjukkan bahwa variabel GWM bukan merupakan faktor pembeda keputusan dividen dalam membagikan dividen dan tidak membagikan dividen sehingga dapat digunakan untuk membentuk fungsi diskriminan. Hasil yang tidak signifikan dikarenakan dalam keputusan dividen tidak terlalu memperhatikan nilai Giro Wajib Minimum.

Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai faktor pembeda Keputusan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian dari Test of Equality of Group Means menunjukkan bahwa variabel LDR merupakan faktor pembeda keputusan dividen dalam membagikan dividen dan tidak membagikan dividen sehingga dapat digunakan untuk membentuk fungsi diskriminan. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata LDR pada perusahaan yang membagikan dividen sebesar 86.12% dan pada perusahaan yang tidak membagikan dividen sebesar 77.04%. Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan pembayaran dividen. Karena pembayaran dividen menunjukkan arus kas keluar, makin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Setiatin (2019) yang menyatakan bahwa variabel LDR merupakan faktor pembeda keputusan dividen.

Net Interest Margin (NIM) sebagai faktor pembeda Keputusan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian dari Test of Equality of Group Means menunjukkan bahwa variabel NIM bukan merupakan faktor pembeda keputusan dividen dalam membagikan dividen dan tidak membagikan dividen sehingga dapat digunakan untuk membentuk fungsi diskriminan. Hasil yang tidak signifikan ini terjadi karena peningkatan dari pendapatan bunga atas aset yang diperoleh bank belum tentu dapat membedakan keputusan dividen melainkan adanya laba ditahan untuk keperluan pendanaan internal perusahaan. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Rasyid (2018) yang menyatakan bahwa Net Interest Margin (NIM) bukan merupakan faktor pembeda keputusan dividen.

Return on Assets (ROA) sebagai faktor pembeda Keputusan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian dari Test of Equality of Group Means menunjukkan bahwa variabel ROA merupakan faktor pembeda keputusan dividen dalam membagikan dividen dan tidak membagikan dividen sehingga dapat digunakan untuk membentuk fungsi diskriminan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA pada perusahaan yang membagikan dividen sebesar 2.42% dan pada perusahaan yang tidak membagikan dividen 1.00%. Jika ROA meningkat maka kemungkinan dibagikannya dividen lebih besar. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan berdampak pada peningkatan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan, yang menyatakan bahwa kenaikan penghasilan merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen meramalkan kenaikan dividen yang baik di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Bertuah, Baherans, Siskawati, dan Winarso (2021) bahwa variabel ROA merupakan faktor yang pembeda keputusan dividen.

Price to Book Value (PBV) sebagai faktor pembeda Keputusan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian dari Test of Equality of Group Means menunjukkan bahwa variabel PBV merupakan faktor pembeda keputusan dividen dalam membagikan dividen dan tidak membagikan dividen sehingga dapat digunakan untuk membentuk fungsi diskriminan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata PBV pada perusahaan yang membagikan dividen sebesar 37.96% dan perusahaan yang tidak membagikan dividen sebesar 6.56%. Semakin tinggi Price to Book Value (PBV) perusahaan, akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendanai keperluan perusahaan untuk berinvestasi dan sebagai suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen meramalkan kenaikan dividen yang baik di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Nur (2019) bahwa variabel PBV merupakan faktor pembeda keputusan dividen.

Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai faktor pembeda Keputusan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian dari Test of Equality of Group Means menunjukkan bahwa variabel DPR merupakan faktor pembeda keputusan dividen dalam membagikan dividen dan tidak membagikan dividen sehingga dapat digunakan untuk membentuk fungsi diskriminan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata DPR pada perusahaan yang membagikan dividen sebesar 43.49% dan perusahaan yang tidak membagikan dividen sebesar 0.00%. Karena pada dasarnya informasi yang terkandung dalam Dividend Payout Ratio akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan jumlah pembagian dividen dan besarnya laba ditahan untuk mendukung operasional dan perkembangan usahanya dan bagi pemegang saham informasi yang terkandung dalam Dividend Payout Ratio akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Model Revisi

Hasil penelitian setelah dilakukan stepwise/model revisi menunjukkan bahwa variabel Dividend Payout Ratio merupakan variabel yang mampu membedakan keputusan dividen dalam membagikan dividen dan tidak membagikan dividen, sedangkan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Giro Wajib Minimum (GWM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Return on Asset (ROA), dan Price to Book Value (PBV) tidak mampu membedakan keputusan dividen antara membagikan dividen dan tidak membagikan dividen. Variasi antara kelompok yang membagikan dividen dan kelompok yang tidak membagikan dividen yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminan yaitu Dividend Payout Ratio adalah 85.9%, sedangkan sisanya 14.1 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil ketepatan klasifikasi menunjukkan bahwa dari 30 perusahaan yang menjadi sampel, 30 perusahaan telah dikelompokkan dengan benar dan 0 atau tidak ada perusahaan diklasifikasikan salah, jadi ketepatan klasifikasi dalam penelitian ini adalah 1.000 atau 100%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan Faktor Pembeda Keputusan Dividen pada Kinerja Keuangan Perbankan di BEI periode 2016-

- 2020.
2. Dari hasil penelitian Non Performing Loan (NPL) bukan merupakan Faktor Pembeda Keputusan Dividen pada Kinerja Keuangan Perbankan di BEI periode 2016-2020.
 3. Dari hasil penelitian Capital Adequacy Ratio (CAR) bukan merupakan Faktor Pembeda Keputusan Dividen pada Kinerja Keuangan Perbankan di BEI periode 2016-2020.
 4. Dari hasil penelitian Giro Wajib Minimum (GWM) bukan merupakan Faktor Pembeda Keputusan Dividen pada Kinerja Keuangan Perbankan di BEI periode 2016-2020.
 5. Dari hasil penelitian Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan Faktor Pembeda Keputusan Dividen pada Kinerja Keuangan Perbankan di BEI periode 2016-2020.
 6. Dari hasil penelitian Net Interest Margin bukan merupakan Faktor Pembeda Keputusan Dividen pada Kinerja Keuangan Perbankan di BEI periode 2016-2020.
 7. Dari hasil penelitian Return On Asset (ROA) merupakan Faktor Pembeda Keputusan Dividen pada Kinerja Keuangan Perbankan di BEI periode 2016-2020.
 8. Dari hasil penelitian Price to Book Value (PBV) merupakan Faktor Pembeda Keputusan Dividen pada Kinerja Keuangan Perbankan di BEI periode 2016-2020.
 9. Dari hasil penelitian Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan Faktor Pembeda Keputusan Dividen pada Kinerja Keuangan Perbankan di BEI periode 2016-2020.

Saran

1. Bagi Emiten/Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum memutuskan membagikan dividen dan tidak membagikan dividen sebaiknya mengkaji dan mempertimbangkan terlebih dahulu variabel yang mampu membedakan antara yang membagikan dividen dan tidak membagikan dividen, sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat dan saling menguntungkan antara perusahaan dan investor. Dalam penelitian ini variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan faktor pembeda keputusan dividen perlu lebih memperhatikan variabel ini dalam menentukan keputusan dividen.
2. Bagi Investor sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebab dalam penelitian ini, terbukti jika variabel tersebut sebagai faktor pembeda keputusan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Afeah Dyah Pratiwi. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Growth Asset Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. *Jurnal JAFR*. Vol 1 Issue 2. <http://ejournal.patria-artha.ac.id/index.php/jafr/article/download/80/127>. Diakses pada 23 Mei 2022
- Almilia & Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7, No.2, November. <https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16448>. Diakses pada 23 Mei 2022
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFYOGYAKARTA.
- Claudia Evelina, Kusdhianto Setiawan, Sivilekonom., Ph.D. 2018. Analisis Kebijakan Dividen Rutin dan Tidak Rutin Pada Perusahaan Perbankan Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 hingga 2016). *Jurnal UGM*. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/155051>. Diakses pada 23 Mei 2022
- Dede Maskat Baheransah. 2019. Analisis Faktor Penentu Kebijakan Dividen. *Jurnal UEU*. <https://digilib.esaunggul.ac.id/analisis-faktor-penentu-kebijakan-dividen-12633.html>. Diakses pada 23

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, K., Pariang, S., & Meiryani. 2020. A Determinants of Dividend Payout Ratio in Indonesian listed Banking. *Journal of University of Shanghai for Science and Technology. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. 22(10), 1564–1568. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/Optima/article/view/3246/1825>. Diakses pada 23 Mei 2022
- Diana, Nur dan Hutasoit, Hasudungan. 2017. Pengaruh Free Cash Flow dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial*. Vol. 2, No. 2. ISSN 2501-6704. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM/article/view/934>. Diakses pada 23 Mei 2022
- Fauzi, M. N., & Suhadak. 2015, Juli. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 24. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/956>. Diakses pada 23 Mei 2022
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jamian Purba. 2019. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal UPI*. Vol 2 No 1. <https://core.ac.uk/download/pdf/234827376.pdf>. Diakses pada 23 Mei 2022
- Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter. 2015. *Principle Of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. Singapore: Pearson Education.
- MacDonald, S. S., & Koch, T. W. (2006). *Management Of Banking*. Singapore: South-Western Cengage Learning.
- Muhammad. 2002. *Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Islam*. Jakarta: Salemba Empat
- Rajan, R.G. dan Zingales, I. 1995. *What do we know about capital structure? Some evidence from international data*, *Journal of Finance*, Vol. 50: 1421- 1460.
- Rosmita Rasyid. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal MIEB*. Vol 2, No. 1. <http://dx.doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1744>. Diakses pada 23 Mei 2022
- Sitepu, Sri Yuni Br. 2015. Pengaruh Manajemen Laba dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Moodal Ekuitas. Skripsi. Universitas Pasundan Bandung. *Jurnal UNPS*. <http://repository.unpas.ac.id/5786/>. Diakses pada 23 Mei 2022
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Triasesiarta Nur. 2019. Comparing the Accuracy of Multiple Discriminant Analysis, Logistic Regression, and Neural Network to estimate pay and not to pay Dividend. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemn Indonesia*.

Tuti Setiatin. 2019. Pengaruh Likuiditas dan Growth Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal DEMAnD*. Vol. 01 issue 01. <https://ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/demand/article/download/85/59/>. Diakses pada 23 Mei 2022

